

Perancangan Kebutuhan SIM-Klinik Bagian Penyimpanan Rekam Medis di Klinik X

Designing SIM-Clinic Requirements for the Medical Records Storage Section at Clinic X

Bhre Diansyah Dinda Khalifatulloh^{1*}, Wisoedhanie Widi Anugerah²

^{1,2}STIKes Panti Waluya Malang Indonesia

(Email: Bhrediansyah98@gmail.com, Jalan Yulius Usman No.62, Kasin, Malang)

ABSTRAK

Pengolahan data rekam medis meliputi pendaftaran, koding, assembling, indeksing dan *filing*. Penyimpanan berkas rekam medis adalah sistem berguna untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data rekam medis pasien. Penyimpanan rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen masih menggunakan manual. Penelitian ini berguna untuk menganalisis kebutuhan pada perancangan SIM-Klinik Bagian Penyimpanan Rekam Medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. Penelitian ini menggunakan metode *Research And Development* (R&D) dengan melibatkan responden sebanyak 3 orang. Responden tersebut terdiri dari 2 orang petugas rekam medis dan Kepala Staf Klinik. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dalam bentuk narasi. Hasil dari penelitian ini adalah fitur utama yang diperlukan meliputi login menu petugas *filing*, pengelolaan ambil berkas rekam medis, penyimpanan data rekam medis, dan pembuatan laporan administrasi. Sistem juga harus mendukung integrasi dengan sistem informasi kesehatan lainnya untuk memperlancar aliran informasi antar unit di klinik. Luaran dari penelitian ini berupa DFD dan ERD.

Kata Kunci: *Filing*, Klinik, Rekam Medis, SIM-Klinik

ABSTRACT

Medical record data processing includes registration, coding, assembly, indexing and filing. Medical record file storage is a system used to store, manage and access patient medical record data. Medical record keeping at the Jaya Kusuma Husada Kepanjen Clinic still uses manual. The research analyze needed of the SIM-Clinic Medical Records Storage Section at the Jaya Kusuma Husada Kepanjen Clinic. This research method uses a Research And Development (R&D) by using 3 respondents. Data use interviews in narrative form. The research show the main features required include filling officer menu login, management of retrieving medical record files, storing medical record data, and creating administrative reports. The system must also support integration with other health information systems to facilitate the flow of information between units in the clinic. The output of this research is DFD and ERD.

Keywords: Filing, Clinic, Medical Records, SIM-Clinic

PENDAHULUAN

Klinik dapat diartikan sebagai tipe fasyankes yang menyelenggarakan penyediaan pelayanan perorangan untuk kesehatan. Klinik dituntut untuk dapat menaikkan tingkatan mutu pada kualitas pelayanan. Caranya adalah dengan menerapkan pengelolaan rekam medis (Nurfauzi, 2018). Rekam medis diartikan sebagai sebuah riwayat setiap pasien mulai dari awal pasien mendaftar sampai pasien meninggalkan tempat pelayanan kesehatan. Hal terpenting dalam menentukan kualitas pelayanan adalah dengan diadakannya penyelenggaraan unit RM (Fuanasari et al., 2014). Penyelenggaraan yang baik dapat dilihat berdasarkan cara pengelolaannya seperti bagaimana penyimpanannya.

Penyimpanan berkas rekam medis adalah cara atau proses menyimpan rekam medis pada tempatnya, sehingga ketika dibutuhkan atau pasien datang berobat dapat mudah dicari dan segera diberikan ke bagian pendaftaran/poli yang membutuhkan (Gumelar et al., 2017). Aktivitas ini harus dimonitoring secara ketat dikarenakan apabila berkas rekam medis tidak ada ketika pasien berobat dapat berakibat fatal (Arfiandi, 2021). Maka dalam melaksanakan aktivitas penyimpanan diperlukan beberapa item tambahan guna mendukung jalannya aktivitas tersebut seperti buku ekspedisi yang berguna mencatat berkas yang dipinjam dan dikembalikan.

Pelaksanaan studi pendahuluan di bulan Maret 2024 didapatkan data bahwa di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen belum menerapkan rekam medis elektronik (RME) sesuai dengan Permenkes No. 124 Tahun 2022 yang mengharuskan semua fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan RME. Cara manual masih digunakan oleh Klinik Jaya Kusuma Kepanjen sebagai cara mengelola berkas rekam medis. Penyimpanan rekam medis juga masih secara manual, sehingga terdapat beberapa permasalahan diantaranya aktivitas penyimpanan berkas masih belum baik, sering terjadi salah peletakan berkas, berkas sering tidak ditemukan (pencarian data rekam medis manual sulit). Salah satu penyebab dari masalah tersebut adalah fasilitas ruang penyimpanan yang sempit serta ketersediaan rak berkas yang minim. Masalah tersebut mengakibatkan padatnya penyimpanan dan berakibat robeknya sampul berkas. Robekan tersebut membuat berkas tidak rapi serta lama dalam proses mencari berkas karena nomor rekam medis yang tersobek atau susah terbaca. Hal inilah yang memengaruhi kualitas layanan rekam medis di fasyankes (Suparmanti, 2016). Sehingga membutuhkan *system* informasi guna memudahkan terutama pada bagian penyimpanan rekam medis yang dapat menciptakan pekerjaan menjadi cepat serta efektif (Aprilia et al., 2024).

Uraian latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan tujuan merancang kebutuhan SIM-Klinik bagian penyimpanan rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Kepanjen. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tahap awal dalam pembuatan SIM-Klinik di Klinik Jaya Kusuma Kepanjen.

METODE

Metode *Research and Development* (R&D) dipilih menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. *Research and Development* (R&D) dipilih karena penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan *output*/ produk yang berguna bagi tempat penelitian (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam perancangan sistem ini adalah model *waterfall*. Populasi dalam penelitian ini adalah, petugas rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. Sampel menggunakan seluruh populasi yang terdiri 2 orang petugas rekam medis dan Kepala Staf Klinik. Data penelitian menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan kepada responden terkait analisis kebutuhan SIM-Klinik di ruang simpan menyimpan berkas rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. Selain itu dalam proses pengumpulan data berupa wawancara juga digunakan alat perekam atau *voice recorder*. Penelitian diawali dengan melakukan perizinan kepada Pimpinan Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen Kab. Malang, setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan pengambilan data. Langkah selanjutnya mengelola dan menganalisis data guna menyusun laporan (Rahmawati et al., 2024). Hasilnya akan disajikan dan dianalisis secara kualitatif yaitu memaparkan hasil penelitian analisis kebutuhan SIM-Klinik di penyimpanan berkas rekam medis berupa narasi, cerita, dokumen tertulis sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan.

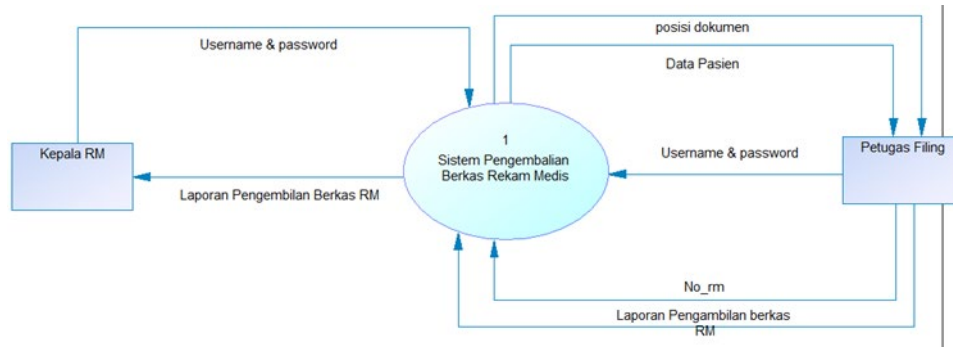
HASIL

Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis dan mendefinisikan masing-masing variabel. Langkah ini merupakan langkah permulaan guna menganalisis kebutuhan sebuah perancangan *system* (Tania, 2020). Analisis kebutuhan dalam sistem dibagi menjadi 2 yaitu analisis kebutuhan fungsional dan analisis kebutuhan non-fungsional. Berikut merupakan kebutuhan fungsional sistem dan kebutuhan non fungsional diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan.

Perangkat keras dan lunak yang dibutuhkan dalam sistem informasi penyimpanan pasien ketika diaplikasikan berspesifikasi, perangkat keras (Processor Intel Celeron Core

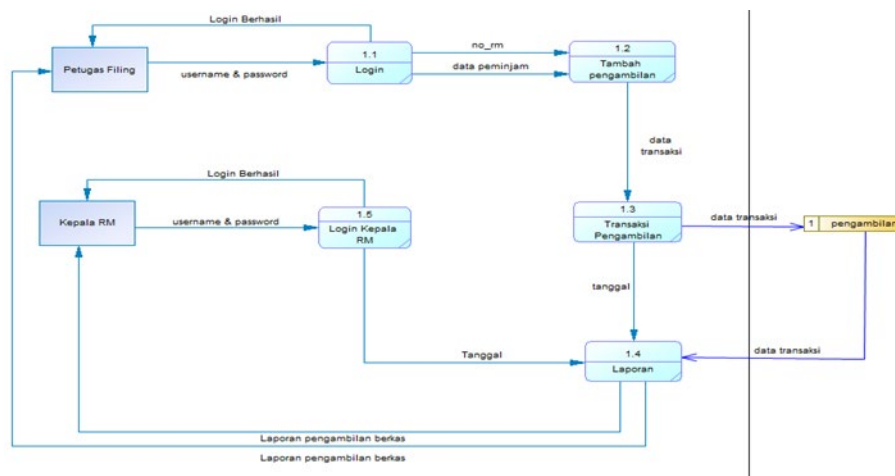
15RAM 4 GB), dan perangkat lunak (Sybase Power Designer dan Microsoft Visio)

Diagram level 0 yang diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan pengguna (Manurung & Manuputty, 2020). Berikut merupakan rancangan Diagram Level 0 yang ditampilkan pada Gambar 1.



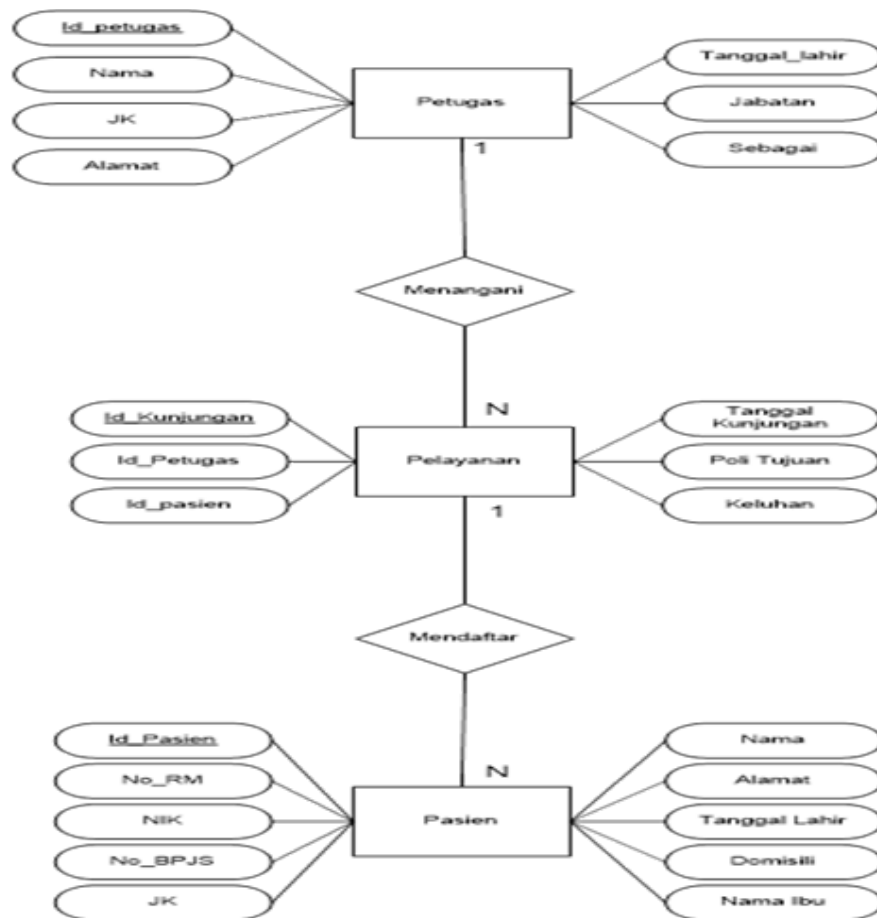
Gambar 1. DFD Level 0

Selanjutnya adalah bagan DFD Level 1 yang diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan pengguna ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. DFD Level 1

Entity Relationship Diagram (ERD) ialah gambaran tentang hubungan beberapa entitas yang gunanya untuk merancang *database* pada suatu sistem informasi (Sumirat & Jakaria, 2018). Diagram di bawah adalah sebuah *Entity-Relationship Diagram* (ERD) yang menggambarkan hubungan antara entitas Petugas Filing dan Berkas RM dalam konteks pengambilan berkas rekam medis (RM). ERD ini menunjukkan atribut-atribut penting dari kedua entitas tersebut serta hubungan yang terjadi di antara keduanya.



Gambar 3. *Entity Relation Diagram* (ERD) Sistem Penyimpanan dan Pengambilan Berkas Rekam Medis

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah gambaran tentang hubungan beberapa entitas yang gunanya untuk merancang database pada suatu sistem informasi (Lesmana et al., 2022). Diagram di bawah adalah sebuah *Entity-Relationship Diagram* (ERD) yang menggambarkan hubungan antara entitas Petugas Filing dan Berkas RM dalam konteks pengambilan berkas rekam medis (RM). ERD ini menunjukkan atribut-atribut penting dari kedua entitas tersebut serta hubungan yang terjadi di antara keduanya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai komponen-komponen dalam diagram ini: Entitas dan Atribut.

Petugas Filing: Id_petugas: Identitas unik untuk setiap petugas filing, yang berfungsi sebagai primary key. Nama: Nama lengkap petugas filing. JK: Jenis kelamin petugas filing. Tanggal_lahir: Tanggal lahir petugas filing. Alamat: Alamat tempat tinggal petugas filing. Jabatan: Posisi atau jabatan petugas dalam organisasi. No_hp: Nomor handphone petugas filing yang dapat dihubungi.

Berkas RM yaitu No_rm: Nomor rekam medis, yang berfungsi sebagai primary key untuk berkas rekam medis. NIK: Nomor Induk Kependudukan, identitas unik pasien. No_BPJS: Nomor BPJS Kesehatan pasien. Nama: Nama lengkap pasien. JK: Jenis kelamin pasien. Alamat: Alamat tempat tinggal pasien. Tujuan Poli: Poli tujuan pasien untuk pemeriksaan atau pengobatan.

Hubungan ini menunjukkan bahwa setiap Petugas Filing dapat mengambil satu atau lebih Berkas RM. Hubungan ini diindikasikan dengan simbol diamond yang menghubungkan kedua entitas. Angka “1” di sisi Petugas Filing dan “N” di sisi Berkas RM menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat one-to-many (1), artinya satu Petugas Filing bisa mengambil banyak Berkas RM.

PEMBAHASAN

Kebutuhan fungsional sistem informasi penyimpanan (pengambilan berkas RM) pasien terdiri dari beberapa komponen. Keamanan data dari sistem informasi bagian penyimpanan rekam medis terdapat username dan password guna proses masuk/login supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain selain petugas filing dan kepala rekam medis. Selain keamanan terdapat berbagai informasi untuk user, yaitu informasi login berhasil, informasi koneksi gagal, informasi data berhasil disimpan, informasi data belum terisi dan informasi data berhasil di hapus (Prasetyo & Lazuardi, 2019). Tahapan ini merupakan langkah permulaan atau basic pada perancangan kebutuhan pencarian rekam medis di unit penyimpanan rekam medis (Nabila et al., 2023). Kebutuhan sistem pencarian rekam medis di bagian *filing* membutuhkan data yang didapat dari petugas *filing* yaitu terkait alur penyimpanan rekam medis dari awal di pendaftaran sampai kembali lagi ke unit *filing*.

Berdasarkan hasil observasi di Klinik Wijaya Kusuma untuk sistem penyimpanan rekam medis disimpan secara desentralisasi, untuk rawat jalan ada di depan unit pendafrtan dan untuk inap terdapat di lantai dua. Berkas rekam medis di unit rawat jalan hanya secarik kertas dan sangat tipis. Berkas rekam medis banyak yang sobek dan ada beberapa berkas yang sudah tidak bisa terbaca karena sudah lama. Petugas rekam medis juga sering kali mengalami masalah duplikasi rekam medis karena hanya secarik kertas dan berkasnya banyak sehingga petugas rekam medis membuat yang baru karena berkas sebelumnya tidak ditemukan. Permasalahan selanjutnya adalah berkas rekam medis beberapa momen pernah dibawa oleh pasien karena hanya secarik kertas hal tersebut sangat tidak tepat. Petugas filing juga kesulitan mencari nomer rekam medis pasien yang

sebagai acuan untuk proses pencarian berkas rekam medis di ruang filing. Petugas kesulitan dalam mencari nomer rekam medis pasien dikarenakan masih mencari secara manual di rak penyimpanan, sehingga petugas membutuhkan digitalisasi yang berguna bagi petugas rekam medis dalam bekerja.

Gambar 1 merupakan alur kerja sistem pengembalian berkas rekam medis di sebuah instansi kesehatan. Terdapat beberapa komponen utama dalam sistem ini: Kepala RM (Rekam Medis), Petugas Filing dan Sistem Pengembalian Berkas Rekam Medis itu sendiri. Setiap komponen memiliki peran dan fungsi spesifik yang berkontribusi pada kelancaran operasional sistem. Pertama, Kepala RM bertanggungjawab utama dalam pengawasan serta pengendalian berkas rekam medis ketika dikembalikan. Kepala RM mengakses sistem dengan menggunakan *username* dan *password* yang terverifikasi untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data pasien. Setelah login, Kepala RM dapat menghasilkan laporan pengambilan berkas RM yang menunjukkan detail tentang berkas yang telah diambil dan dikembalikan. Laporan ini sangat penting untuk memantau pergerakan berkas rekam medis dan memastikan bahwa semua berkas dikelola dengan benar dan tepat waktu (Sigit & Ariyanti, 2024).

Petugas Filing memainkan peran krusial dalam proses fisik pengelolaan berkas (Aurelianne et al., 2023). Petugas Filing juga memerlukan akses menggunakan *uname* dan *pass* yang ditentukan. Setelah masuk, mereka dapat memeriksa posisi dokumen dan data pasien yang perlu diambil atau dikembalikan. Petugas Filing bertanggung jawab untuk mencari berkas menggunakan nomer rm (*No_rm*) yang diberikan. Setelah menemukan berkas tersebut, petugas akan mencatat detail pengambilan berkas dalam sistem.

Sistem Pengembalian Berkas Rekam Medis adalah pusat dari alur kerja. Sistem ini menerima input dari Kepala RM dan Petugas Filing berupa *username*, *password*, nomor rekam medis, dan data pasien lainnya. Sistem ini juga menyediakan laporan pengambilan berkas RM kepada Kepala RM dan informasi posisi dokumen kepada Petugas Filing. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa semua informasi yang berhubungan dengan pengambilan dan pengembalian berkas dikelola dengan cara yang terstruktur dan efisien. Proses dimulai ketika Kepala RM atau Petugas Filing masuk ke sistem. Mereka menggunakan *uname* dan *pass* guna mengakses fitur-fitur sistem. Kepala RM dapat mengakses dan menghasilkan laporan pengambilan berkas, yang memberikan gambaran tentang berkas apa saja yang telah diambil dan dikembalikan. Informasi ini sangat penting untuk memastikan akurasi dan ketersediaan berkas ketika dibutuhkan (Maryati, 2021).

Petugas Filing, setelah masuk ke dalam sistem, dapat memeriksa data pasien dan posisi dokumen untuk mengidentifikasi berkas yang perlu diambil. Mereka kemudian menggunakan nomor rekam medis untuk mencari berkas fisik dan memastikan bahwa berkas tersebut dicatat dengan benar dalam laporan pengambilan berkas. Setelah proses pengambilan selesai, informasi ini diperbarui dalam sistem untuk memberikan laporan yang akurat kepada Kepala RM. Sistem ini juga menangani masalah keamanan dan kerahasiaan dengan menggunakan autentikasi *username* dan *password*. Hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengakses sistem dan melakukan perubahan pada data. Ini memastikan bahwa data pasien tetap aman dan hanya diakses oleh pihak yang memiliki izin (Novitasari et al., 2020).

Gambar 2 menunjukkan proses pengelolaan pengambilan berkas di sebuah sistem yang melibatkan dua peran utama, yaitu Petugas Filing dan Kepala RM. Proses dibagi menjadi beberapa langkah yang saling berhubungan, mulai dari login hingga pembuatan laporan pengambilan berkas. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap langkah dalam proses tersebut: Login Petugas Filing (1.1): Langkah pertama dalam proses ini adalah login oleh Petugas Filing. Petugas harus memasukkan username dan password mereka untuk mengakses sistem. Setelah login berhasil, petugas akan dapat melakukan tindakan lebih lanjut seperti menambah pengambilan berkas. Tambah Pengambilan (1.2): Setelah berhasil login, Petugas Filing dapat menambah data pengambilan berkas. Pada langkah ini, petugas memasukkan nomor rekam medis (*no_rm*) dan data peminjam untuk mencatat transaksi pengambilan berkas. Data yang dimasukkan kemudian digunakan untuk proses transaksi pengambilan berikutnya. Transaksi Pengambilan (1.3): Langkah ini adalah inti dari proses pengambilan berkas, di mana transaksi pengambilan dicatat dalam sistem. Data transaksi yang diinputkan sebelumnya oleh Petugas Filing digunakan untuk memproses pengambilan berkas. Data transaksi ini meliputi informasi penting seperti identitas peminjam dan rincian berkas yang diambil. Pembuatan Laporan (1.4): Setelah transaksi pengambilan berkas selesai, langkah selanjutnya adalah pembuatan laporan. Laporan ini mencakup semua transaksi pengambilan yang telah dilakukan, dengan rincian tanggal dan data transaksi. Laporan ini nantinya akan digunakan oleh Kepala RM untuk memantau dan mengelola pengambilan berkas. Login Kepala RM (1.5): Selain Petugas Filing, Kepala RM juga memiliki akses ke sistem ini. Kepala RM harus login dengan username dan password mereka untuk mengakses fitur yang lebih tinggi, seperti memverifikasi dan mengesahkan laporan pengambilan berkas. Proses login ini harus dipastikan hanya dapat diakses orang yang

berwenang dalam informasi penting dalam sistem. Proses Pengambilan dan Pelaporan: Diagram menunjukkan bahwa setelah Kepala RM login, meninjau laporan pengambilan berkas oleh Petugas Filing. Laporan ini memuat semua data transaksi pengambilan yang telah tercatat, memberikan Kepala RM gambaran menyeluruh tentang aktivitas pengambilan berkas yang terjadi. Kepala RM kemudian dapat menggunakan laporan ini untuk memantau kinerja sistem dan mengambil tindakan jika diperlukan.

Gambar 2 mengindikasikan pentingnya penggunaan sistem yang terkomputerisasi untuk mengelola pengambilan berkas. Adanya sistem seperti ini, proses manual yang rentan terhadap kesalahan dapat diminimalkan, dan data pengambilan berkas dapat diakses dengan mudah dan cepat (A'yun et al., 2018). Selain itu, sistem ini memungkinkan pelacakan yang lebih baik terhadap setiap transaksi, memberikan kejelasan dan kepercayaan kepada semua pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, diagram alir ini menggambarkan proses pengambilan berkas yang efisien dan terstruktur, dengan langkah-langkah yang jelas dan peran yang terdefinisi dengan baik (Alfa et al., 2021). Penggunaan sistem yang terkomputerisasi membantu dalam menjaga ketertiban dan keamanan dalam proses pengambilan berkas, memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dan dilaporkan dengan benar (Rumana, Apzari, Dewi, Indawati, & Yulia, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem yang dibutuhkan oleh Klinik Jaya Kusuma harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna dalam hal input data, pencarian data, serta pelaporan yang komprehensif. Fitur utama yang diperlukan meliputi login menu petugas *filing*, pengelolaan ambil berkas rekam medis, penyimpanan data rekam medis, dan pembuatan laporan administrasi. Sistem juga harus mendukung integrasi dengan sistem informasi kesehatan lainnya untuk memperlancar aliran informasi antar unit di klinik. Desain sistem menggunakan pendekatan DFD serta ERD menunjukkan alur data dengan jelas serta hubungan antar entitas yang ada dalam sistem. Hal ini penting untuk memastikan setiap komponen sistem bekerja secara terpadu dan efisien. Implementasi SIM-Klinik diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengguna, baik dari sisi petugas klinik maupun pasien. Penggunaan teknologi informasi yang tepat guna dapat mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan akurasi data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan terima kasih untuk pihak yang berperan membantu proses penelitian terkhususnya Klinik Jaya Kusuma Kepanjen Malang Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. F., Suharso, W., & Wahyuni, E. D. (2018). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 2(3), 210–220.
- Alfa, E., Yholo, M., Febrianto, A., & Sukma, R. F. (2021). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gondang Tulungagung. *Jurnal Sistem Informasi*, 22, 1–20.
- Aprilia, D., Komariah, M., & Somantri, I. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Kalangan Perawat Rumah Sakit: A Scoping Review. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 10(2), 249–260.
- Arfiandi, I. (2021). Analisis Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Pasar Minggu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 241–248.
- Aurelianne, Najib, M., & Winanda, R. A. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Tzu Chi Hospital. *Journal of Ners Community*, 13(2), 376–381.
- Fuanasari, A. D., Suparwati, A., & Wigati, P. A. (2014). Analisis Alur Pelayanan dan Antrian. *E-Journal UNDIP*, 2, 15–21.
- Gumelar, A. S., Saputra, M. C., & Wardani, N. H. (2017). Analisa Kebutuhan dan Perancangan Sistem Informasi Produksi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang Berbasis Teknologi Service Oriented Architecture. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(11), 1215–1225. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Lesmana, A., Sunoto, A., & Hendrawan, H. (2022). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Menggunakan Teknologi RFID Pada Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 16(2), 119–127. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2022.16.2.1268>
- Manurung, R. A. Y., & Manuputty, A. D. (2020). Perancangan Sistem Informasi Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.24176/sitech.v3i1.4703>
- Maryati, Y. (2021). Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 9(2), 190. <https://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/180>
- Nabila, Z., Hariyanto, A., Meirawanti, K. N., Citra Budi, S., & Burhanuddin, K. (2023). Identifikasi Kebutuhan Fitur Tambahan Untuk Penerapan RME di Klinik KIA-Ibu Hamil Puskesmas Tegalrejo. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i1.4154>
- Novitasari, E., Santi, M. W., & Deharja, A. (2020). Analisis Kebutuhan Electronic Medical Record (EMR) Pasien Rawat Jalan Dewasa Menggunakan Metode UCD di RSCM. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 297–310. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2079>

- Nurfauzi, M. (2018). Studi Tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Dalam Memberikan Kepuasan Masyarakat Pada Puskesmas Desa Genting Tanah Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Unmul*, 1(1), 268–281. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/eJournal Administrasi Negara 2013 AZI \(03-07-13-11-40-09\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/eJournal Administrasi Negara 2013 AZI (03-07-13-11-40-09).pdf)
- Prasetyo, A. K. N., & Lazuardi, L. (2019). Desain Rekam Medis Elektronik Berbasis Tablet PC untuk Mendukung Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Rumah Sakit. *Journal of Information Systems for Public Health*, 2(2), 12–17.
- Rahmawati, R. N., Yunengsih, Y., & Syahidin, Y. (2024). Perancangan Sistem Rekam Medis Elektronik Guna Pelaporan Imunisasi Vaksin Bayi Baru Lahir Dengan Metode V-Model. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 566–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.51454/decode.v4i2.591>
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024). Pemberdayaan Tenaga Rekam Medis Terkait Pengenalan Sistem Aplikasi Perancangan Simklinik. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v4i1.98>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. alfabeta.
- Sumirat, I., & Jakaria, D. A. (2018). Aplikasi pengolahan data stok mobil pada dealer xyz di tasikmalaya. *JUMANTAKA*, 01(01), 3. <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jumantaka/article/view/271/360>
- Suparmanti, A. N. (2016). Pengaruh Pelayanan Prima (Service Excellence) Terhadap Kepuasan Pelanggan Salon Agata Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 1–10.
- Tania, V. R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi*, 2(2), 118–132. <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/jimsi/article/view/775>

Submission	06 Desember 2024
Review	18 Februari 2025
Accepted	29 April 2025
Publish	30 Mei 2025
DOI	10.29241/jmk.v11i1.2130
Sinta Level	3 (Tiga)
 Yayasan RS Dr. Soetomo 	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo p-ISSN 2477-0140, e-ISSN 2581-219X, Volume 11 No.1 2025, DOI: 10.29241/jmk.v11i1.2130 Published by STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo. Copyright (c) 2024 Bhre Diansyah Dinda Khalifatulloh This is an Open Access (OA) article under the CC BY 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).